

HUBUNGAN DISIPLIN PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN PELAYANAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2016

Siti Permata Sari Lubis

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: sitipermata29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelayanan rawat jalan merupakan satu dari area pelayanan kesehatan yang sedang berkembang pesat. Ketika rawat jalan pertama kali disediakan oleh rumah sakit, Disiplin petugas rekam medis adalah pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri untuk menaati peraturan yang berlaku bagi setiap petugas rekam medis untuk menjalankan tugas rekam medis sesuai kelompok kerja agar kegiatan rekam medis berjalan baik Untuk mencapai disiplin petugas rekam medis RSU Imelda pekerja Indonesia medan metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di unit rekam medis RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan sampel diambil menggunakan teknik total sampling berjumlah 15 petugas. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner data dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi squar dengan tingkat kemaknaan P- value $\leq 0,020$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 (83,3%) menyatakan tidak disiplin dan tidak baik, dan yang menyatakan baik dan tidak disiplin sebanyak 2 orang (22,2%), dan yang menyatakan disiplin tidak baik 1 orang (16,7%) dan yang menyatakan disiplin baik 7 orang (77,8%). Disarankan kepada petugas agar terlebih disiplin dalam melakukan pelayanan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Kata Kunci: *Disiplin; Pelayanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan; Petugas Rekam Medis.*

ABSTRACT

Outpatient treatment is one of the health care areas that is growing rapidly. First time outpatient is provided by the hospital, the disciplinary officer medical Record is training thoughts and attitude to review resulted in Self-Control to review obey regulations applicable for every officer of medical records for review run telecoms medical record as per the working group so that activities medical record runs good to achieve the disciplinary officer Imelda Hospital Medical Record field workers Indonesian singer research methods using descriptive. The population was unit medical record worker at Imelda Hospital, samples were taken using total sampling technique amounted to 15 Officers. Instruments research was using questionnaire and than data were analyzed using chi-squar test with the significance level of P values ≤ 0020 . The result was 5 (83.3%) stated not discipline and not good worker, declared discipline is good and not as much as 2 orangutan (22.2%), declared discipline not good one orangutan (16.7%) and expressed discipline good 7 orangutan (77.8%). The suggested indicated to the clerk so that beforehand discipline hearts do service Medical Record Files at Imelda Hospital Workers Indonesia Medan.

Key word: *Discipline, Service; Medical Record.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian penting dari suatu sistem kesehatan, karena rumah sakit

menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, berfungsi sebagai pusat rujukan dan merupakan pusat alih pengetahuan dan keahlian (teknologi). Untuk

meningkatkan kepuasan pasien, rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kerja. Salah satu indikator kinerja rumah sakit dapat diketahui melalui kelengkapan pengisian rekam medis (Depkes, 2006).

Menurut PERMENKES (2008), rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Pada hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan merupakan rumah sakit swasta kelas B, merupakan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat dari berbagai kalangan, yaitu pasien umum, BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal di rumah sakit, antara lain peningkatan sarana gedung, pengadaan fasilitas kesehatan, peningkatan sumber daya manusia yang baik salah satu kewajiban adalah penyelenggaraan rekam medis yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan saya pada saat dinas di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan ditemukan bahwa petugas rekam medis kurang disiplin karena masih banyak petugas yang tidak mengikuti aturan yang sudah ada. Sebagai contoh pada saat ini terlihat dari tingkat ketepatan waktu pada saat

tiba di ruangan rekam medis. Hal inilah yang menyebabkan lamanya pelayanan yang diberikan oleh petugas rekam medis.

Pelayanan yang diberikan yaitu, keterlambatan pengambilan berkas pasien dari ruangan rekam medis hingga pasien mendapatkan pelayanan di ruangan yang dituju (poliklinik) dan hilangnya berkas pasien karena petugas rekam medis sembarangan dalam menyimpan berkas rekam medis pasien sehingga pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan medis di poliklinik yang dituju.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Disiplin Petugas Rekam Medis Dengan Pelayanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan disiplin petugas rekam medis dengan pelayanan rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mencapai disiplin petugas rekam medis RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pelayanan rekam medis berdasarkan tingkat disiplin petugas rekam medis RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin petugas rekam medis terhadap pelayanan rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam manajemen perencanaan dan peningkatan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
2. Bagi Petugas Rekam Medis

Agar dapat bekerja dengan standar sesuai dengan beban kerja yang diberikan dalam bertugas

3. Bagi Peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada tingkat disiplin petugas rekam medis di RSUD Imelda pekerja Indonesia.
4. Bagi Lembaga Pendidikan Apikes Imelda Medan
Sebagai bahan awal untuk sumber referensi bagi peneliti perekam medis selanjutnya di yayasan Imenda Medan (APIKES).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2012), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara disiplin petugas rekam medis terhadap pelayanan berkas rekam medis rawat jalan di rumah sakit.

Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016 - Januari 2017.

Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih penelitian ini dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan di jalan Bilal No. 24 Pulo Bryan, karena menurut peneliti RSUD Imelda Pekerja Indonesia merupakan tempat yang sesuai dan terjangkau oleh peneliti.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian, Suryono (2008). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis sebanyak 15 orang.

Sampel

Menurut Suryono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu sebagian dari petugas rekam medis di rumah sakit Imelda Pekerja Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik total sampel yaitu 15 orang.

Variabel Penelitian

Defenisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti/diamati, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau defenisi operasional (Notoatmodjo, 2012). Adapun defenisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Disiplin petugas rekam medis adalah pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri untuk mentaati peraturan yang berlaku bagi setiap petugas rekam medis untuk menjalankan tugas rekam medis sesuai kelompok kerja agar kegiatan rekam medis berjalan baik.
2. Pelayanan berkas rekam medis rawat jalan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang yang menyangkut segala usaha yang dilakukan orang lain dalam rangka mencapai tujuan pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Keuntungannya, pasien tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menginap (*opname*).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini kuesioner yang disusun merupakan kuesioner tertutup yang diberikan kepada petugas rekam medis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket, angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Jenis Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Notoatmodjo, 2012). Data primer diperoleh dari observasi dan kuesioner yang diberikan kepada petugas secara langsung.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saryono, 2008). Data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen di rumah sakit tersebut.

Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data, data diolah secara:

1. *Editing*
Yaitu dengan melakukan pengecekan isian formulir (angket dan kuesioner) apakah jawaban sudah jelas dan konsisten.
2. *Coding*
Yaitu dengan merubah data yang sudah terbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.
3. *Entry (processing)*
Yaitu Memasukkan jawaban-jawaban dari responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program atau software komputer. Program yang digunakan adalah SPSS Statistic.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel atau penyajian data dalam bentuk tabel dan daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

5. *Cleaning*

Yaitu melakukan pembersihan data dengan cara memeriksadata-data yang telah dimasukkan apakah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Analisa Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni teknik analisis data yang menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan *Special product for Science Solution* (SPSS Statistics 17.0).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data oleh penulis yang berjudul "Hubungan Disiplin Petugas Rekam Medis Terhadap Pelayanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016".Maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden. Data diperoleh dari 15 responden yang akan disajikan dalam bentuk kuantitatif. Adapun hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	8	50.0 %
Perempuan	7	43.8 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa petugas rekam medis yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (50.0 %), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (43.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
18-24 Tahun	8	53.3 %
>25 Tahun	7	46.7 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas petugas rekam medis dengan umur 18-24 tahun sebanyak 8 orang (53.3 %), dan petugas rekam medis yang berumur >25 tahun adalah sebanyak 7 orang (46.7 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Disiplin Petugas Rekam Medis dengan Pelayanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2016

Variabel Disiplin	Pelayanan			
	Baik	%	Tidak Baik	%
Tidak Disiplin	2	22,2	5	83,3
Disiplin	7	77,8	1	16,7
Total	9	100	6	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi petugas rekam medis yang tidak disiplin dengan pelayanan yang tidak baik adalah 83,3%, sedangkan petugas rekam medis yang disiplin dengan pelayanan yang baik itu sebesar 77,8%.

Hasil Uji Tabulasi Silang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai P-value $0.020 < \alpha 0.05$ yang berarti ada hubungan disiplin petugas rekam medis dengan pelayanan berkas rekam medis rawat jalan di RSU Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2006.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Disiplin Petugas Rekam Medis dengan Pelayanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2016

Variabel Disiplin	Pelayanan				P-Value
	Baik	%	Tidak Baik	%	
Tidak Disiplin	2	22,2	5	83,3	0,020
Disiplin	7	77,8	1	16,7	
Total	9	100	6	100	

PEMBAHASAN

Karakteristik Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa petugas rekam medis yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (50.0 %), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (43.8%). Berdasarkan hal tersebut jumlah petugas rekam medis yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan petugas rekam medis perempuan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas petugas rekam medis dengan umur 18-24 tahun sebanyak 8 orang (53.3 %), dan petugas rekam medis yang berumur >25 tahun adalah sebanyak 7 orang (46.7 %). Berdasarkan hal tersebut jumlah petugas rekam medis yang berumur 18-24 tahun lebih

banyak dibandingkan dengan petugas rekam medis yang berumur >25 tahun.

Hubungan Disiplin Petugas Rekam Medis dengan Pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2016

Berdasarkan tabel hasil distribusi silang disiplin petugas rekam medis dengan pelayanan berkas rekam medis rawat jalan dari 15 sampel menunjukkan bahwa mayoritas petugas rekam medis disiplin dengan pelayanan yang baik yaitu sebesar 7 orang (77,8%), sedangkan petugas rekam medis yang tidak disiplin memiliki pelayanan yang tidak baik yaitu 5 orang (83,3%).

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah dapat dilihat bahwa nilai P-value 0.020 lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ yang berarti ada hubungan disiplin petugas rekam medis dengan pelayanan berkas rekam medis rawat jalan.

Disiplin petugas rekam medis adalah pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri untuk mentaati peraturan yang berlaku bagi setiap petugas rekam medis untuk menjalankan tugas rekam medis sesuai kelompok kerja agar kegiatan rekam medis berjalan baik (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian (Deskriptif Kuantitatif) disiplin petugas rekam medis sangat berhubungan dengan pelayanan berkas rekam medis. Karena disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Pelayanan rawat jalan rekam medis merupakan satu dari area pelayanan kesehatan yang sedang berkembang pesat. Ketika rawat jalan pertama kali disediakan oleh rumah sakit, tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan medis untuk orang miskin yang tidak mampu membayar dokter praktek swasta. Konsep ini tidak sesuai lagi saat ini, karena pelayanan rawat jalan menjadi lebih baik untuk berbagai jenis pengobatan, umumnya lebih murah untuk pengobatan spesifik, dan memudahkan pencapaian pelayanan kesehatan untuk semua. Terdapat berbagai jenis fasilitas pelayanan rawat jalan. Di dalam rumah sakit, pelayanan ini bisa disediakan di klinik rawat jalan, bagian gawat darurat, area bedah sehari, atau melalui pelayanan rujukan diagnostik (Muninjaya 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada maka dapat disimpulkan Bahwa ada hubungan disiplin petugas rekam medis dengan pelayanan berkas rekam medis rawat jalan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2016

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Kepada petugas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia diharapkan dapat meningkatkan disiplin terutama petugas rekam medis demi meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI Dirjen YanMed. (2006). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Revisi II. Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Kepmenkes Nomor 377 Tahun 2007 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.
- Ery, Rustiyanto. (2009). *Etika Profesi : Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mangkunegara Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muninjaya. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES RI. (2008). *Tentang Rekam Medis*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 22 Desember 2016. www.apikes.com/files/permenkes-no-269.Pdf.
- Rustiyanto, Ery. (2010). *Etika Perekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogyakarta: Mitra Cendekia Press.